



## EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan

Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan

E-ISSN: 3031-0709

Website: <https://j-edu.org/index.php/edu>

### Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa

**Dea Anisha**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [deanishaaa02@gmail.com](mailto:deanishaaa02@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak faktor sosial ekonomi terhadap pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa. Faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendapatan, status pekerjaan, dan latar belakang keluarga, dapat mempengaruhi akses dan kesempatan pendidikan yang diterima oleh individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kesenjangan pendidikan dan keberhasilan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk survei dan data sekunder terkait faktor sosial ekonomi dan prestasi akademik siswa. Data ini kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor sosial ekonomi dan pencapaian pendidikan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara faktor sosial ekonomi dan pemerataan pendidikan. Siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah cenderung menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, seperti fasilitas belajar yang memadai, materi pembelajaran yang memadai, dan dukungan pendidikan yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam keberhasilan akademik antara siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah dan tinggi.

**Kata Kunci:** *Sosial Ekonomi, Pemerataan, Siswa*

#### Abstract

This study aims to analyze the impact of socio-economic factors on educational equity and student success. Socio-economic factors, such as income level, employment status, and family background, can influence the access and educational opportunities that individuals receive. The aim of this study was to understand how these factors influence educational disparities and student success. This study uses a quantitative approach by collecting data from various sources, including surveys and secondary data related to socio-economic factors and student academic achievement. This data was then analyzed statistically to identify the relationship between socioeconomic factors and students' educational attainment. The results of the study show that there is a significant correlation between socio-economic factors and educational equity. Students who come from low socio-economic backgrounds tend to face challenges in terms of access to adequate educational resources, such as adequate learning facilities, adequate learning materials, and adequate educational support. This can lead to disparities in academic success between students from low and high socioeconomic backgrounds.

**Keywords:** *Social Economy, Equality, Students.*

#### PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia pun terus berkembang seiring berkembangnya zaman, dari kebutuhan manusia tersebut salah satunya yaitu mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting untuk menciptakan generasi yang bermutu dimana bisa diketahui dari fungsi pendidikan nasional. Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 berbunyi: Fungsi dari akademik nasional yaitu guna meningkatkan keahlian serta membentuk sifat yang berakhlak mulia. (Rosdiyana and Drifanda 2022)

Masalah pendidikan sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari masalah ekonomi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, kontribusi pendidikan terhadap ekonomi dan pembangunan harus diakui. Dengan

demikian, tidak selamanya pendidikan dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan. Sudah saatnya, pendidikan harus dipandang sebagai investasi, yang secara jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan. Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi (*education as investment*) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya.

Perkembangan tersebut telah mempengaruhi stigma dan pola pemikiran berbagai pihak, termasuk pemerintah, perencana, lembaga-lembaga internasional, para peneliti dan pemikir modern lainnya, serta para pelaksana dalam pembangunan sektor pendidikan dan pengembangan SDM. Di negara-negara maju, pendidikan selain sebagai aspek konsumtif juga diyakini sebagai investasi modal manusia (*human capital investment*) dan menjadi “leading sektor” atau salah satu sektor utama. Oleh karena perhatian pemerintahnya terhadap pembangunan sektor ini sungguh-sungguh, misalnya komitmen terhadap anggaran pada sektor pendidikan tidak kalah dengan sektor lainnya, sehingga keberhasilan investasi dalam format intervensi ekonomi (dukungan anggaran) dimaksud dalam pendidikan berkorelasi dengan kemajuan pembangunan makronya termasuk pembangunan ekonomi itu sendiri. Bagaimana pendidikan menjadi sebuah *leading sector* dalam perkembangan perekonomian dan modernisasi suatu bangsa. Oleh sebab itu diperlukan suatu langkah yang pasti dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan negara ini menjadi negara yang disegani oleh negara lain. (Widiansyah 2017)

Pendapatan relatif menentukan seorang atau tabungan keluarga dan konsumsi berdasarkan pendapatan keluarga dalam kaitannya dengan orang lain. Pendapatan adalah sebuah ukuran yang umumnya digunakan status sosial ekonomi karena relatif mudah untuk mengetahui individu bagi sebagian besar. Keluarga berpenghasilan rendah fokus pada pemenuhan kebutuhan yang mendesak dan tidak menumpuk kekayaan yang dapat diteruskan ke generasi yang akan datang, sehingga meningkatkan ketimpangan. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi dan mengeluarkan uang dapat mengumpulkan kekayaan dan fokus pada pemenuhan kebutuhan mendesak, sambil dapat mengkonsumsi dan menikmati kemewahan dan krisis cuaca. (Mathematics 2016)

Pemerataan pendidikan adalah salah satu tujuan penting dalam sistem pendidikan di banyak negara. Tujuan ini berkaitan erat dengan upaya menciptakan kesempatan yang adil bagi semua individu dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Namun, dalam praktiknya, pemerataan pendidikan masih menjadi tantangan yang kompleks. Faktor sosial ekonomi memainkan peran penting dalam menjelaskan disparitas dalam pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, status pekerjaan orang tua, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber daya pendidikan dapat mempengaruhi kesempatan dan hasil pendidikan siswa.

Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, seperti fasilitas yang memadai, guru yang berkualitas, dan materi pembelajaran yang memadai. Mereka juga cenderung mendapatkan dukungan keluarga yang lebih besar dalam hal pendidikan. Sebagai akibatnya, siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi sering kali mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. (Waldfoegel & Washbrook, 2011)

Di sisi lain, siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang rendah sering menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pendidikan berkualitas. Mereka mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas dan sumber daya, seperti kurangnya buku teks atau akses terbatas terhadap teknologi. Selain itu, mereka mungkin juga menghadapi beban ekonomi yang lebih tinggi yang dapat menghalangi partisipasi mereka dalam pendidikan. Dampak faktor sosial ekonomi terhadap pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa tidak dapat diabaikan. Upaya yang terkoordinasi dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan diperlukan untuk mengatasi kesenjangan ini. Langkah-langkah seperti penyediaan beasiswa atau bantuan keuangan kepada siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah, peningkatan kualitas fasilitas pendidikan di daerah terpencil, dan program bimbingan akademik dapat membantu mengurangi disparitas tersebut. (Reardon, S.F, 2011)

## **METODE PENELITIAN**

Saat sebelum melaksanakan riset pastinya kita wajib mengenali apa itu tata cara riset, tata cara riset secara ilmiah buat memperoleh informasi dengan tujuan buat khasiat tertentu. Iktikad secara ilmiah ini

merupakan kalau aktivitas ini bersandar pada identitas keilmuan ialah rasional, sistematis serta empiris. Pada tata cara riset kali ini kami memakai tata cara deskriptif.

Kenapa saya memakai tata cara deskriptif? Sebab tata cara ini merupakan tipe riset yang mendeskripsikan sesuatu aktivitas, peristiwa ataupun peristiwa yang lagi terjalin. Sama halnya semacam aktivitas tutorial konseling pada anak muda yang jadi pusat perhatian saya, sehingga saya mengangkat judul Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa. Karena untuk melakukan pemerataan pendidikan di negara ini butuh adanya faktor sosial serta ekonomi dari pemerintah yang mana guna meningkatkan nilai akademis dari setiap siswa.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang saya lakukan ialah mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang telah dikembangkan, seperti pengamatan dan melakukan studi literatur yang dibantu oleh buku-buku, jurnal serta dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data harus dilakukan secara teliti dan akurat untuk memastikan validitas hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemerataan Pendidikan**

Reformasi pendidikan di Indonesia sudah dimulai sejak kemerdekaan. Berbagai komponen yang berhubungan dengan pendidikan diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya. Proses reformasi yang dialami Indonesia melalui berbagai hambatan atau kendala. Banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Salah satu masalah yang harus diselesaikan yaitu masalah ketimpangan dalam penyediaan jasa pendidikan. Masih terdapat anak-anak yang tidak bersekolah. Indonesia masih belum mampu mewujudkan salah satu cita-citanya yaitu pendidikan untuk semua orang (*education for all*). Selain itu, juga masih terdapat masalah ekonomi yang mendasari anak dari kelompok yang tidak mampu atau miskin yang keluar dari sekolah ketika belum menyelesaikan jenjang pendidikannya. Hal-hal tersebut berhubungan dengan pemerataan atau ketimpangan kualitas dan penyedia jasa pendidikan yang ada di Indonesia.

Konsep kesetaraan atau pemerataan menurut Coleman berarti beberapa hal, yaitu: memberikan pendidikan gratis sampai tingkat tertentu yang merupakan titik masuk utama bagi angkatan kerja; menyediakan kurikulum umum untuk semua anak, terlepas dari latar belakangnya; menyediakan sekolah yang sama bagi anak-anak dengan latar belakang bidang yang berbeda-beda; dan memberikan kesetaraan dalam kasih sayang, karena pajak daerah menyediakan sumber dukungan untuk sekolah. Konsep tersebut menjadi dasar program pemerataan atau kesetaraan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sebagian besar diskusi tentang kesetaraan dalam pendidikan difokuskan pada bagaimana menyamakan akses dan partisipasi dalam berbagai tingkat pendidikan formal untuk berbagai kelompok sosial. Prioritas strategis untuk pendidikan ditetapkan dalam kerangka keseluruhan rencana nasional. Pendidikan merupakan prioritas kedua setelah reformasi sektor publik, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014. Rencana Strategis MOEC untuk 2010-2014 memiliki lima misi yang menjadi dasar semua program pendidikan, yaitu: meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan; meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan; meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan; meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan; dan meningkatkan kepastian/jaminan mendapatkan layanan pendidikan. (Safarah and Wibowo 2018)

Pelayanan pendidikan yang merata dan berkeadilan bagi setiap warga negara merupakan suatu keharusan atau kewajiban pemerintah yang dijamin Undang-Undang Dasar 1945. Pelayanan pendidikan secara praksis saat terkesan memberikan perlakuan yang berbeda di mana terdapat sekolah tertentu yang disebut dengan sekolah unggul atau sekolah favorit. Sekolah tersebut dianggap mampu memberikan layanan yang terbaik yang menjamin masa depan peserta didiknya untuk memilih dan melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik berikutnya, bahkan dapat menentukan masa depan karier hidup mereka. Akibatnya, ada warga dan kelompok masyarakat tertentu yang tidak bisa mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas karena faktor geografis, kendala transportasi, akomodasi, dan lainnya karena keberadaan sekolah unggulan yang umumnya berada di kota-kota besar. (Risna, Lisdahlia, and Edi 2020)

Perkembangan teknologi di zaman ini mempunyai pengaruh kuat terhadap kehidupan, tak terkecuali terhadap pendidikan. Pendidikan selalu saja mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman, sehingga menuntutnya ada selalu perbaikan secara terus menerus. Pendidikan di Indonesia masih saja selalu dihadapkan pada masalah-masalah yang kompleks. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, masyarakat, orang tua, guru agar pendidikan berlangsung meningkat sesuai yang diharapkan. (Ulya, 2016)

Terkadang kita sangat meremehkan pendidikan dan merasa tidak perlu, apalagi pendidikan yang formal, disebabkan dengan adanya teknologi semua manusia dapat mencari sesuai yg di butuhnya tanpa melalui pendidikan yang formal, bahkan dengan teknologi beberapa orang dapat mencari uang dengan cara memanfaatkannya, sehingga pendidikan lagi tidak lagi diperlukan. Selain itu pula ada beberapa faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia yang semakin memprihatinkan sehingga terjadinya ketidakmerataan pendidikan, yaitu:

- 1) Rendahnya sarana fisik Misalnya banyak sekali gedung-gedung sekolah yg sudah tak layak pakai di berbagai tingkat pendidikan, kepemilikan, dan penggunaan fasilitas yg tidak di manfaatkan serta media belajar rendah, buku perpustakaan yang tidak lengkap sehingga tidak banyak yang minat literasi di pihak pelajar.
- 2) Rendahnya kualitas guru kebanyakan guru yang belum maksimal atau profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Rendahnya kesejahteraan guru Dengan pendapatan yang rendah, banyak guru-guru yang mengambil pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya karena tidak cukup pendapatan dari guru saja.
- 4) Rendahnya prestasi siswa Dengan peristiwa yang di atas sangat berdampak kepada mahasiswa dengan prestasi siswa menjadi rendah disebabkan seorang guru yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya.
- 5) Kurangnya dalam pemerataan pendidikan ke seluruh pelosok desa Hal ini menjadi sangat wajar sekarang dikalangan dinas pendidikan, sehingga masyarakat yang pedalaman kurang tersentuh, kurang di perhatikan dan menjadi hal yang biasa.
- 6) Rendahnya kecocokan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja Sering terjadi ketika sudah lulus sekolah ketidakserasian antara pendidikan dengan kebutuhan kerja disebabkan kurikulum yang kurang fungsional ketika di pelajari di sekolah dengan kebutuhan kerja yang diharapkan nantinya ketika memasuki dunia kerja.
- 7) Mahalnya biaya pendidikan Biaya pendidikan bermutu itu mahal, inilah yang selalu kita dengar dari masyarakat, sehingga masyarakat tidak mampu dalam membiayainya di karenakan ekonomi yang rendah. (Handoyo and Zulkarnaen 2019)

#### **Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua**

Orang tua merupakan pemegang kendali dari lingkungan internal keluarga, artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain. Sosial ekonomi merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam kehidupan ini yang tentunya pasti berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan orang lain seperti, lingkungan pergaulan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kekayaan fasilitas serta jenis tempat tinggal. Faktor sosial ekonomi orang tua bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi minat dalam melanjutkan pendidikan anak namun menjadi bagian yang dapat mempengaruhi dari aktivitas sosial ekonomi. Sosial ekonomi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh jabatan, jenis pekerjaan (guru, pertukangan, penjualan), letak geografis (kondisi alam), tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan pendapatan orang tua. (Tarbiyah, Agama, and Negeri 2017)

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan informal yang pertama kali diterima oleh anak. Oleh karena itu pendidikan di lingkungan keluarga merupakan peletak dasar bagi pembentukan sikap dan sifat anak. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diserap dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lainnya. Oleh karena dari aspek waktu, kegiatan anak banyak dihabiskan di lingkungan keluarga, maka kesempatan orang tua dalam mendidik anak semakin memiliki peranan penting (Rahayu, 2012).

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya, keluarga yang perekonomiannya tinggi menyebabkan lingkungan material yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya lebih luas, sehingga ia mendapat kesempatan lebih luas dalam memperkembangkan bermacam-macam kecakapan lengkap dengan alatnya. Misalnya, seorang yang berbakat di bidang seni musik tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat musiknya. Hubungan sosial anak-anak dengan orang tua akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan di dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka. Keadaan Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada sarana dan prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti

dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai (Prabawa dkk., 2014).

### **Dampak Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa**

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua siswa kemungkinan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan, hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar sangat penting fungsinya untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang sehingga siswa akan semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik. Syaifullah mengemukakan bahwa status sosial orang tua pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan dan status ekonomi menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anak dalam menelaah bahan pelajaran disekolah. Lebih lanjut, Prestel dalam Aini mengatakan bahwa prestasi anak-anak dalam keluarga yang rendah status sosial ekonominya pada akhir kelas pertama lebih tinggi dari pada prestasi anak-anak daripada keluarga dengan status ekonominya yang mencukupi.

Hal ini terjadi karena anak-anak dilatar belakang belakang sosial ekonomi yang rendah lebih cepat menyesuaikan dirinya dengan sebuah tugas atau pekerjaan yang baru, dari pada anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang mencukupi. Siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi orang tua rendah tidak dapat memenuhi semua fasilitas belajarnya. Sedangkan siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi tinggi semua fasilitas belajarnya terpenuhi sehingga mereka memiliki motivasi untuk belajar menjadi lebih baik. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan mendorong mereka untuk berkonsentrasi dalam belajar dan dapat mencapai cita-cita.(Suyono 2016)

Hal ini sangat disayangkan karena dapat mengakibatkan siswa sulit berkembang karena:

- a) Pendidikan yang Kurang Merata.
- b) Metode Pembelajaran yang Monoton.
- c) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai.
- d) Rendahnya Prestasi Siswa.(Nurhuda 2022)

Pada dasarnya status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi tersebut adalah tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan dan jumlah pendapatan yang diterima oleh orang tua setiap bulannya, oleh peneliti ketiga aspek tersebut dijadikan sebagai indikator dalam penelitian. Apabila status sosial ekonomi orang tua siswa baik maka kesempatan siswa untuk memperoleh fasilitas belajar di rumah yang lengkap semakin besar. Berbeda dengan status sosial ekonomi orang tua siswa yang kurang baik, kebanyakan siswa yang status sosial ekonominya kurang baik fasilitas belajarnya di rumah kurang lengkap. Oleh karena itu semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka fasilitas belajar anak di rumah akan semakin terpenuhi, dan siswa akan lebih terdorong dalam proses belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.(Hety Mustika Ani, Joko Widodo Chotimah 2017)

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa intervensi dan dukungan yang tepat dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh faktor sosial ekonomi. Program dan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan kesetaraan pendidikan dapat berkontribusi dalam memperbaiki hasil pendidikan siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah.

Faktor sosial ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa. Pemahaman yang lebih baik tentang dampak ini dapat membantu merancang kebijakan dan program yang efektif untuk mengatasi kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh faktor sosial ekonomi. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemerataan pendidikan dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi mereka.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dampak faktor sosial ekonomi terhadap pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendapatan, status pekerjaan, dan latar belakang keluarga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses, kesempatan, dan keberhasilan pendidikan siswa. Siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah sering menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya pendidikan yang memadai. Keterbatasan dalam fasilitas belajar, materi pembelajaran, dan dukungan pendidikan dapat menyebabkan kesenjangan dalam keberhasilan akademik antara siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah dan tinggi. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi dan dukungan yang tepat dapat membantu

mengurangi kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh faktor sosial ekonomi. Program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan kesetaraan pendidikan dapat memiliki dampak positif dalam memperbaiki hasil pendidikan siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah.

Kesimpulannya, upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemerataan pendidikan. Langkah-langkah yang diperlukan termasuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, memberikan sumber daya yang memadai, dan menyediakan dukungan yang diperlukan bagi siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendorong keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan akademik. Memahami dampak faktor sosial ekonomi terhadap pemerataan pendidikan adalah langkah penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan adil. Dengan adanya perhatian yang mendalam terhadap masalah ini, dapat diupayakan perbaikan yang berkelanjutan untuk menciptakan kesempatan pendidikan yang setara bagi semua siswa, tidak peduli latar belakang sosial ekonomi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, Ari Dwi, and Zulkarnaen. 2019. "Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional* 1(1): 21–24. <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-2.pdf>.
- Hety Mustika Ani, Joko Widodo Chotimah, Lilis Nur. 2017. "Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11(1): 117–25.
- Mathematics, Applied. 2016. "濟無No Title No Title No Title." 3(2): 1–23.
- Nurhuda, Hengki. 2022. "Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*: 127–37.
- Prabawa, K. A. dkk. (2014). Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Volume 4, No. 1.
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, Volume, 18, No. 1, hh. 65-71.
- Reardon, S.F. (2011). Kesenjangan prestasi akademik yang melebar antara yang kaya dan yang miskin: Bukti baru dan kemungkinan penjelasan. Dalam R. Murnane & G. J. Duncan (Eds.), *Peluang ke mana? Meningkatkan ketimpangan, sekolah, dan kesempatan hidup anak-anak* (hlm. 91-116). *Yayasan Russel Sage*.
- Risna, Lisdahlia, and Syamsul Edi. 2020. "Analisis Implementasi Kebijakan Zonasi Dalam Pemerataan Pendidikan." *Mappesona* 2(1): 1. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/viewFile/44799/28330>.
- Rosdiyana, Ines, and Valdyan Drifanda. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekolah , Prestasi Belajar , Self Efficacy Terhadap Minat Studi Lanjut Melalui Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Di SMK Bina Islam Mandiri Kersana." *Jurnal Spirit Edukasia* 02(02): 340–48.
- Safarah, Azizah Arifinna, and Udik Budi Wibowo. 2018. "Program Zonasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 21(2): 206.
- Suyono, Akhmad. 2016. "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar." *Journal of Accounting and Business Education* 1(2).
- Tarbiyah, Fakultas, Institut Agama, and Islam Negeri. 2017. "1 , 1 , 2." 10(1).
- ULYA, Himmatul. Profil kemampuan pemecahan masalah siswa bermotivasi belajar tinggi berdasarkan ideal problem solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2016, 2.1.
- Waldfoegel, J., & Washbrook, E. (2011). Kesenjangan terkait pendapatan dalam kesiapan sekolah di Amerika Serikat dan Inggris. *Jurnal Ekonomi*, 121(554), 516-528.
- Widiansyah, Apriyanti. 2017. "Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi." *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 17(2): 207–15.